



**BELAJAR ISLAM LEWAT MEDIA SOSIAL:
MENGUKUR PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP
PEMAHAMAN KEISLAMAN MAHASISWA UNIMED**

*LEARNING ISLAM THROUGH SOCIAL MEDIA: AN ASSESSMENT OF SOCIAL MEDIA'S
INFLUENCE ON ISLAMIC UNDERSTANDING AMONG UNIMED STUDENTS*

Dwi Susanti

*e-mail: dwi811315@gmail.com
Universitas Negeri Medan, Indonesia*

Dwi Atika Zahara

*e-mail: dwiatikazahra76@gmail.com
Universitas Negeri Medan, Indonesia*

Khairiah

*e-mail: khairiah66@gmail.com
Universitas Negeri Medan, Indonesia*

Siti Mardiah

*e-mail: mardiah.siti.826@gmail.com
Universitas Negeri Medan, Indonesia*

Hapni Laila Sirega

Universitas Negeri Medan, Indonesia

Copyright (c) 2025 Dwi Susanti, Dwi Atika Zahara, Khairiah, Siti Mardiah,
Hapni Laila Sirega

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Abstrak

Saat ini, platform digital seperti Instagram, YouTube, dan TikTok telah menjadi sarana utama bagi mahasiswa dalam mengakses, menyebarkan, dan mendiskusikan informasi keagamaan secara cepat dan interaktif. Media sosial menghadirkan konten keislaman yang bersifat menarik, mudah dijangkau, serta dikemas dalam format visual yang sesuai dengan preferensi generasi muda yang cenderung menyukai informasi ringkas dan audiovisual. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pemanfaatan media sosial oleh mahasiswa Universitas Negeri Medan memengaruhi tingkat pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif asosiatif, menggunakan kuesioner yang disebarluaskan secara daring melalui *google form* guna mengukur dampak penggunaan media sosial terhadap pemahaman keislaman mahasiswa. Jumlah responden yang dilibatkan sebanyak 39 mahasiswa dari berbagai jurusan dan fakultas. Hasil analisis data menggunakan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman Islam di kalangan mahasiswa, yang dibuktikan dengan nilai *t* hitung sebesar 3,509 lebih besar daripada *t* tabel sebesar 2,0262, serta nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini memperkuat bahwa media sosial memiliki kontribusi yang nyata dalam meningkatkan pemahaman keislaman mahasiswa Universitas Negeri Medan.

Kata kunci: Media Sosial, Pemahaman keislaman, Mahasiswa, Pendidikan Islam

Abstract

Currently, digital platforms such as Instagram, YouTube, and TikTok have become the main means for students to access, disseminate, and discuss religious information quickly and interactively. Social media presents Islamic content that is engaging, easily accessible, and packaged in a visual format that aligns with the preferences of the younger generation, who tend to favor concise and audiovisual information. This study aims to examine the extent to which the use of social media by students at Universitas Negeri Medan affects their understanding of Islamic teachings. The research was conducted using an associative quantitative approach, employing a questionnaire distributed online via Google Forms to measure the impact of social media usage on students' understanding of Islam. The number of respondents involved was 39 students from various majors and faculties. The results of the data analysis using simple linear regression show that social media usage has a positive and significant impact on Islamic understanding among students, as evidenced by a *t*-value of 3.509, which is greater than the *t*-table value of 2.0262, and a significance value of 0.001, which is less than 0.05. These findings reinforce that social media has a significant contribution to enhancing the understanding of Islam among students at Universitas Negeri Medan.

Keywords Social Media, Islamic Understanding, University Students, Islamic Education

Submitted : 15-06-2025 | Accepted : 20-07-2025 | Published : 21-07-2025



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam tatanan kehidupan masyarakat, terutama di kalangan mahasiswa. Salah satu dampak paling nyata adalah meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sarana belajar dan sumber informasi, termasuk dalam memperoleh pengetahuan keislaman. Platform seperti Instagram, YouTube, dan TikTok kini menjadi media utama bagi mahasiswa untuk mengakses, berbagi, dan mendiskusikan berbagai informasi keagamaan secara cepat dan interaktif. Media sosial menawarkan materi keagamaan yang menarik, interaktif, dan mudah diakses, sehingga sangat diminati oleh generasi milenial yang menyukai konten ringkas dan visual (Umami and Andayani, 2023). Selain memperluas wawasan keislaman, media sosial juga berperan dalam membentuk identitas agama yang moderat melalui penyebaran prinsip-prinsip Islam yang inklusif dan toleran.

Namun demikian, media sosial juga membawa tantangan berupa potensi penyebaran doktrin agama yang salah dan munculnya interpretasi radikal yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa. Penelitian dari Universitas Negeri Medan menunjukkan bahwa mendapatkan informasi keislaman dengan mudah di media sosial dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang nilai-nilai Islam, namun lebih dari 50% mahasiswa menyadari bahwa tidak semua informasi keagamaan di media sosial dapat dipercaya sepenuhnya. Hal ini sejalan dengan temuan (Windari, 2020) yang menegaskan bahwa Media sosial mempengaruhi pemikiran dan pemahaman mahasiswa tentang informasi keislaman, tetapi banyak mahasiswa yang tidak memverifikasi informasi yang mereka terima, sehingga berpotensi menerima informasi yang tidak valid atau menyesatkan. Ketergantungan pada media sosial juga dapat menurunkan minat mahasiswa untuk mendalami pemahaman keislaman melalui sumber-sumber formal dan literatur yang kredibel.

Berdasarkan uraian tersebut, media sosial memiliki peran ganda dalam mempengaruhi pengetahuan keislaman mahasiswa, baik sebagai sarana efektif untuk memperluas wawasan maupun sebagai sumber potensi misinformasi yang

perlu diwaspadai. Oleh karena itu, analisis menyeluruh perlu dilakukan tentang dampak penggunaan media sosial terhadap pengetahuan keislaman mahasiswa, khususnya di Universitas Negeri Medan. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana media sosial mempengaruhi pemahaman keislaman mahasiswa Universitas Negeri Medan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan strategi asosiatif dan metodologi kuantitatif. *google form* digunakan untuk menyebarkan kuesioner, yang menjadi sumber data utama. Semua 39 mahasiswa Islam dari Universitas Negeri Medan yang dipilih dengan menggunakan pendekatan sampel lengkap berpartisipasi dalam penelitian ini. Kuesioner dengan skala Likert 4 poin-sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS)-menjadi alat penelitian. Tujuannya adalah untuk mengukur bagaimana mahasiswa menggunakan media sosial untuk memahami Islam. Pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti diperiksa dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis inferensial. Untuk mengetahui sejauh mana media sosial mempengaruhi pemahaman Islam mahasiswa, analisis inferensial dilakukan dengan regresi linier sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa alat penelitian benar-benar mencerminkan variabel yang diteliti, khususnya bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi pemahaman mahasiswa UNIMED tentang Islam. Sementara itu, uji reliabilitas mengevaluasi seberapa konsisten instrumen tersebut menghasilkan hasil. Meskipun pengukuran dilakukan pada waktu yang berbeda, respon responden terhadap pertanyaan yang sama akan tetap konsisten jika sebuah kuesioner dianggap reliabel.

a) Uji Validitas

Dengan membandingkan nilai koefisien korelasi Pearson (r hitung) dengan nilai kritis yang terdapat pada tabel r , maka validitas penyelidikan ini dapat dipastikan. Derajat kebebasan (df), dengan 39 responden, adalah 37 ($n - 2$). Nilai r tabel yang menjadi acuan adalah sekitar 0,316 pada tingkat signifikansi 5% (0,05).

Berdasarkan hasil uji validitas, terdapat korelasi yang signifikan antara skor keseluruhan dan masing-masing dari 20 pernyataan dalam kuesioner. Semua item dianggap valid dan layak untuk dimasukkan dalam penelitian ini karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan semua nilai r hitung lebih tinggi dari r tabel.

b) Uji Reabilitas

Teknik Cronbach's Alpha digunakan untuk melakukan uji reliabilitas dalam investigasi ini. Berdasarkan hasil pengujian, nilai Cronbach's Alpha adalah 0,829, melebihi batas minimum yang disyaratkan yaitu 0,6. Karena dapat mengukur variabel yang diteliti secara konsisten dan reliabel, maka kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan sangat reliabel.

Tabel 1.1
Reliability Statistics.

Cronbach's Alpha	N of Items
.829	20

2. Uji Hipotesis**a) Uji Regresi Linier Sederhana**

Dampak langsung dari variabel independen (penggunaan media sosial) terhadap variabel dependen (pemahaman mahasiswa tentang Islam) dievaluasi dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Tabel 2.1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.224	3.689		4.940	.000
Penggunaan Media sosial	.408	.116	.500	3.509	.001

a. Dependent Variable: Pengetahuan keislaman pada mahasiswa UNIMED

Berdasarkan hasil analisis melalui SPSS, ditemukan bahwa nilai konstanta dalam model sebesar 18,224, serta koefisien regresi dari variabel bebas sebesar 0,408. Maka, bentuk model regresi linear sederhana yang dihasilkan adalah:

$$Y = 18,224 + 0,408X$$

Interpretasi:

Angka konstanta sebesar 18,224 merepresentasikan skor pengetahuan keislaman mahasiswa saat tidak ada penggunaan media sosial sama sekali ($X=0$). Ini berarti, tanpa keterlibatan media sosial, tingkat awal pemahaman keislaman mahasiswa berada pada angka tersebut.

b. Independet Variable: Penggunaan Media Sosial

Berdasarkan koefisien regresi sebesar 0,408, tingkat pengetahuan Islam naik sebesar 0,408 poin untuk setiap kenaikan satu unit intensitas penggunaan media sosial. Hubungan antara kedua variabel tersebut adalah linier positif karena nilai koefisien bernilai positif, yang menunjukkan bahwa semakin sering menggunakan media sosial, maka semakin besar tingkat pemahaman keislaman.

b) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R Square) berfungsi untuk mengetahui sejauh mana variabel X (penggunaan media sosial) mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel Y (pengetahuan keislaman mahasiswa).

Tabel 2.2
Model Summary.

R .500 ^a	R Square		Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate .500 ^a	R .250
	.250	.229	2.33814		
R .500 ^a	R Square .250	Adjusted R Square .229	Std. Error of the Estimate 2.33814	R .500 ^a	R Square .250
					Adjusted R Square .229

Nilai R Square adalah 0,250 berdasarkan informasi yang diperoleh dari Model Summary. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen (penggunaan media sosial) menyumbang 25% dari variasi variabel dependen (pengetahuan Islam). Standar error of estimate sebesar 2.33814 menunjukkan sejauh mana data menyimpang dari garis regresi, sedangkan nilai Adjusted R Square sebesar 0.229 menunjukkan penyesuaian terhadap jumlah prediktor dalam model.

c) Uji T

Untuk menentukan sejauh mana suatu variabel independen secara parsial memengaruhi variabel dependen-yaitu, secara terpisah atau sendiri-sendiri uji-t digunakan. Ada dua faktor utama yang menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan uji ini:

1. Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel independen dan dependen.

2. Sebaliknya, H_a ditolak dan H_0 disetujui jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel atau jika nilai Sig. lebih tinggi dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap satu sama lain.

Karena ada 39 responden dalam penelitian ini, maka diperoleh 37 derajat kebebasan (berasal dari $n-2$). Nilai t tabel yang menjadi acuan adalah 2,026 dengan ambang batas signifikansi sebesar 5% (0,05). Dengan tingkat signifikansi 0,001, nilai t hitung berdasarkan hasil pengolahan data adalah 3,509. Tingkat penggunaan media sosial memiliki dampak yang signifikan dan menguntungkan terhadap pemahaman mahasiswa tentang Islam di Universitas Negeri Medan (UNIMED), yang ditunjukkan oleh nilai t hitung di atas nilai t tabel dan tingkat signifikansi yang jauh di bawah 0,05.

Menurut hasil analisis statistik uji t , nilai t hitung sebesar 3.509. Nilai t tabel sebesar 2.026 lebih rendah dari nilai t hitung ($3.509 > 2.026$). Selain itu, kriteria signifikansi 5% yang ditetapkan dalam penelitian jauh lebih rendah dari nilai signifikansi 0,001. Hasil ini mendukung hipotesis alternatif (H_1), yaitu bahwa antara pemahaman mahasiswa tentang Islam dan penggunaan media sosial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan.

Berdasarkan hasil di atas, pemahaman mahasiswa tentang pengetahuan keislaman (variabel Y) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel penggunaan media sosial (X). Karena media sosial telah mendarah daging dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa saat ini, media sosial dapat secara efektif meningkatkan pembelajaran, termasuk penyebaran konten agama. Media sosial telah berevolusi dari tujuan awalnya untuk memberikan kesenangan menjadi alat pendidikan yang secara aktif dapat berkontribusi pada peningkatan pemahaman mahasiswa tentang Islam di era digital saat ini.

Terdapat beberapa faktor yang menjelaskan dari jawaban responden mengapa media sosial mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan keislaman mahasiswa. (1) Media sosial membuat berbagai pengetahuan Islam dapat diakses dengan mudah dan luas. Platform

seperti Instagram, YouTube, TikTok, dan Twitter menyediakan beragam konten keislaman yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Mahasiswa dengan mudah dapat menemukan ceramah agama, kutipan ayat Al-Qur'an, hadis Nabi, serta penjelasan dari para ulama dan cendekiawan Muslim dalam waktu singkat. Hal ini memungkinkan peningkatan pengetahuan secara praktis dan efisien. (2) Media sosial menawarkan keberagaman sumber dan metode penyampaian materi keislaman. Materi yang disajikan tidak hanya berbentuk ceramah formal, tetapi juga dikemas dalam bentuk podcast, infografis, video singkat, dan konten visual lainnya yang menarik. Ragam pendekatan ini membuat mahasiswa tertarik pada konten keislaman di media sosial sehingga mempermudah mahasiswa dalam memahami dan mengingat informasi keislaman, karena disesuaikan dengan gaya belajar dan preferensi generasi digital. (3) Media sosial memungkinkan adanya interaksi dan dialog keagamaan yang bersifat langsung. Melalui fitur seperti komentar, atau siaran langsung mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari tokoh agama atau sesama pengguna yang memiliki kompetensi dalam bidang keislaman. Interaktivitas ini memperkaya pengalaman belajar dan memperluas wawasan mahasiswa mengenai berbagai aspek ajaran Islam. (4) Media sosial turut berperan dalam memperkuat nilai-nilai religius secara individu maupun sosial. Paparan konten keislaman secara rutin, seperti pengingat waktu salat, kisah inspiratif para sahabat Nabi, hingga ajakan untuk memperbaiki diri, mendorong mahasiswa untuk tidak hanya memahami Islam secara konseptual, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan nyata. Hal ini mencerminkan proses internalisasi nilai keagamaan yang mendalam. (5) Banyak tokoh agama dan lembaga keislaman yang memiliki otoritas ilmiah aktif memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah. Konten-konten yang mereka sajikan umumnya berbasis pada rujukan yang valid dan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Dengan mengikuti akun-akun tersebut, mahasiswa memperoleh informasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan, sehingga meningkatkan kualitas pemahaman mereka terhadap Islam. Media sosial memiliki peranan yang penting dalam menunjang peningkatan pengetahuan keislaman mahasiswa. Media sosial

telah berkembang menjadi sarana pembelajaran yang efektif untuk membentuk karakter dan wawasan keislaman generasi muda Muslim saat ini melalui kemudahan akses informasi, variasi metode penyampaian, partisipasi dalam interaksi keagamaan, penguatan nilai-nilai agama, dan kehadiran tokoh-tokoh yang dapat diandalkan di platform digital.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Luthfia, 2025), yang menyimpulkan bahwa media sosial memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan sikap dan pengetahuan keagamaan di kalangan remaja Muslim. Meski demikian, Luthfia juga menekankan pentingnya bagi remaja untuk tetap berfokus pada sumber-sumber informasi yang kredibel, serta memiliki kemampuan untuk memilah dan memilih konten yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang autentik agar manfaat media sosial dapat dimaksimalkan secara positif. Penelitian yang dilakukan oleh (Siregar *dkk*, 2024) turut memperkuat hasil studi ini. Mereka menemukan bahwa pembentukan dan penguatan nilai-nilai keislaman pada mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Negeri Medan sebagian besar dipengaruhi oleh penggunaan media sosial. Mahasiswa memperoleh pemahaman terkait ajaran Islam melalui penyampaian materi keagamaan yang disajikan secara sederhana dan mudah diakses. Sebagian besar responden dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa media sosial memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pemahaman dan ketaatan mereka terhadap nilai-nilai keislaman. Selain itu, informasi yang tersebar melalui platform media sosial turut membentuk cara pandang mahasiswa terhadap berbagai isu keagamaan, mendorong sikap toleran terhadap perbedaan penafsiran, dan mendukung pengenalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial. Studi lain oleh Umami dan (Umami and Andayani, 2023) semakin memperkuat argumen bahwa media sosial memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman keislaman mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa Sistem Informasi Universitas Teknologi Mataram. Berdasarkan data yang mereka peroleh, media sosial menyumbang pengaruh sebesar 21,2% terhadap pemahaman mahasiswa tentang ajaran Islam. Pengaruh ini terlihat tidak hanya dalam aspek pengetahuan, tetapi juga dalam cara mahasiswa membentuk persepsi serta menafsirkan konten

keislaman yang mereka konsumsi. Pemahaman terhadap materi yang diterima, terutama yang berkaitan dengan ajaran Islam, sangat dipengaruhi oleh karakter dan kepribadian mahasiswa, khususnya mereka yang memiliki pemikiran kritis dan kepribadian yang kuat. Sebaliknya, terdapat pula mahasiswa yang cenderung pasif dan tidak melakukan verifikasi ulang terhadap informasi keislaman yang mereka terima dari media sosial, yang pada akhirnya dapat menimbulkan potensi kesalahpahaman terhadap ajaran Islam yang sebenarnya.

Penggunaan media sosial terbukti berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan keislaman mahasiswa karena secara kognitif media ini mampu menyampaikan informasi melalui jalur visual dan auditif secara bersamaan, yang mempercepat proses pemahaman dan memperkuat daya ingat. Konten keislaman yang disajikan dalam bentuk video, infografis, atau ceramah singkat memanfaatkan prinsip dual coding, yaitu pengolahan informasi melalui dua saluran sekaligus verbal dan non-verbal sehingga konsep keislaman yang abstrak dapat disederhanakan secara lebih konkret dan menarik. Anak muda lebih mudah menerima dan memahami pesan-pesan agama karena bahasa yang digunakan biasanya bersifat percakapan dan sesuai dengan gaya komunikasi mereka. Selain itu, fitur interaktif media sosial-seperti siaran langsung dengan pemuka agama atau percakapan di kolom komentar- menciptakan pengalaman edukasi yang lebih individual dan bijaksana. Elemen visual, suara, serta keterlibatan emosional pengguna membuat proses belajar lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna, yang pada akhirnya meningkatkan penyerapan dan retensi informasi keislaman dalam memori mahasiswa.

PENUTUP

Menurut temuan, nilai t hitung adalah 3,509. Angka ini melebihi nilai t tabel sebesar 2,026 ($3,509 > 2,026$). Selain itu, dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% ($0,001 < 0,05$), nilai signifikansi lebih kecil, yaitu 0,01. Penerimaan hipotesis alternatif (H_1) dijelaskan oleh hasil ini. Dengan kata lain, penggunaan media sosial dan peningkatan pemahaman mahasiswa tentang Islam berkorelasi positif dan signifikan.



Oleh karena itu, media sosial telah terbukti menjadi alat yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang Islam, selama digunakan dengan bijaksana dan selektif dalam hal sumber informasi yang diakses.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar, N. (2018) *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Aswaja Pressindo.
- Chanra, M. and Tasruddin, R. (2025) 'Peran Media Sosial sebagai Platform Dakwah di Era Digital : Studi Kasus pada Generasi Milenial', *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(1), pp. 872-881.
- Dwistia, H. et al. (2022) 'Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), pp. 81-99.
- Faizah, R. and Maftuhah (2024) 'Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Di Kalangan Generasi Milenial', *Mumtaz : Jurnal Pendidikanagama Islam*, 4(1), Pp. 39-52.
- Fajrussalam, H. et al. (20224) 'Pengaruh Sosial Media Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Terhadap Gen-Z', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(16), pp. 413-422.
- Jauhari, M.I. (2018) 'Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Islam', *journal PIWULANG*, 1(1), pp. 54-67.
- Luh, N. et al. (2024) 'Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa Hindu Di Kota Palu (Studi Kasus Pada Pc Kmhdh Palu)', *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 15, pp. 70-84.
- Luthfia, A. (2025) 'Peran Media Sosial terhadap Pengetahuan Keagamaan Remaja Muslim', *Moral: Jurnal kajian Pendidikan Islam*, 2.
- Madhani, L.M., Bella Sari, I.N. and Shaleh, M.N.I. (2021) 'Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta', *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3(1), pp. 627-647.
- Sari, P.M. (2017) 'Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa Fisip Universitas Riau', *Jom Fisip*, 4(2), Pp. 1-13.
- Siregar, H.L., Rismawany, P., et al. (2024) 'Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Nilai Keislaman Mahasiswa Universitas Negeri Medan', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(6), pp. 2246-6111.
- Siregar, H.L., Lubis, M.G.R., et al. (2024) 'Analisis Persepsi Mahasiswa terhadap Maraknya Normalisasi Hubungan Pacaran Beda Agama Ditinjau dalam Perspektif Islam', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8(1), pp. 16023-16033.
- Supian and Muhammad, Is. (2015) *Pendidikan Agama Islam, REFERENSI (Gaung Persada Pres Grup)*.
- Syahrizah et al. (2020) *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi, Insan Cendikia Mandiri*.
- Umami, S. and Andayani, D. (2023) 'Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Pemahaman Remaja Tentang Ajaran Agama Islam', *Tsaqofah*, 3(6), pp. 1373-1379.

- Une, D. (2015) *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Ideas publishing.
- Windari, R. (2020) *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman Keislaman Mahasiswa Pai Di Iain Purwokerto*, Skripsi.
- Zarkasi, Z. and Taufik, A. (2019) 'Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Multimedia Interaktif Macro-Enabled untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa', *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 7(2), pp. 169-188.